

IMPLEMENTASI INDISCHE EMPIRE STYLE PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE HERMITAGE BUTIK HOTEL DI KOTA BANDUNG

Anindya Riyanti Fauziah¹, Iyus Kusnaedi².

¹Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional Bandung

Email : Anindyariyantifauziah5@mhs.itenas.ac.id¹
Iyuskdj@itenas.ac.id²

Abstract

The history of hospitality development in Indonesia dates back to the arrival of foreign travellers visiting the Dutch East Indies, which led to the development of lodging accommodation facilities at that time. The Hermitage hotel Jakarta is a boutique hotel that has succeeded in preserving the Dutch building which was converted into a magnificent boutique hotel and has its own characteristics. Similarly, the interior design of The Hermitage hotel in Bandung will also preserve the pencil building as a boutique hotel similar to The Hermitage in Jakarta. The concept of the hotel will focus on one of the styles that developed during the Dutch colonial era by following the existing hotel next to the tugu simpang lima pencil building, namely the Indische Empire Style which developed in the 1900s. The method applied to this design is qualitative with data collection which becomes a framework for thinking in forming design design concepts. So that the results will preserve the pencil building without changing the existing building structure in accordance with applicable laws, but there is an additional building next to the building as a hotel building by following the colonial architectural style applied to the pencil building.

Keywords: Hotel, Dutch Colonial, History

Abstrak

Sejarah perkembangan perhotelan di Indonesia yang ada sudah sejak lama mulai dari kedatangan wisatawan asing yang berkunjung ke Hindia-Belanda membuat sarana akomodasi penginapan mulai berkembang saat itu. The Hermitage hotel Jakarta merupakan sebuah hotel butik yang berhasil melestarikan bangunan peninggalan Belanda yang diubah menjadi sebuah hotel butik yang megah dan mempunyai ciri khasnya tersendiri. Begitu pula pada perancangan desain interior The Hermitage hotel di Kota Bandung yang akan pula melestarikan gedung pensil sebagai hotel butik menyerupai The Hermitage di Jakarta. Konsep pada hotel akan berfokus kepada salah satu gaya yang berkembang pada zaman kolonial Belanda dengan mengikuti eksisting hotel yang berada di samping gedung pensil tugu simpang lima yaitu gaya *Indische Empire Style* yang berkembang pada tahun 1900an. Metode yang diterapkan pada perancangan ini yaitu kualitatif dengan pengumpulan data yang menjadi kerangka berpikir dalam membentuk konsep desain perancangan. Sehingga hasilnya akan melestarikan gedung pensil tanpa mengubah struktur bangunan yang ada sesuai dengan undang-undang yang berlaku, namun ada penambahan bangunan disamping gedung sebagai bangunan hotel dengan mengikuti gaya arsitektur kolonial yang diterapkan pada gedung pensil.

Kata kunci: Hotel, Kolonial Belanda, Sejarah

1. PENDAHULUAN

Indonesia dibawah penjajahan Belanda selama 350 tahun memiliki peninggalan diberbagai bidang salah satunya dalam bidang arsitektur, dimana masih banyak bangunan bersejarah yang masih berdiri. Dan salah satu kota yang masih melestarikan peninggalan tersebut dengan baik adalah kota Bandung. Berdasarkan *Goodnewsfromindonesia.id* UNESCO mengklaim bahwa Bandung adalah rumah bagi koleksi bangunan art deco terluas dan terlengkap di dunia pada tahun 2014 dan menurut ahli arsitektur dari ITB Prof Widjaja Martokusumo pada tahun 1920-1940 Bandung sempat menjadi laboraorium arsitek Belanda dan menyandang predikat *The Most European City in The East Indies* dan laboratorium arsitektur di Indonesia hingga 1970-an, di tahun tersebut arsitek Belanda banyak mengeksplorasi bentuk dan langgam arsitektur. Menurut Handinoto (2010) Sejarah perkembangan gaya arsitektur kolonial di Indonesia terbagi kedalam 3 jenis yaitu *Indische Empire Style*, Arsitektur kolonial transisi atau dikenal dengan *Indo-Europeeschen Architectur Style* dan yang terakhir arsitektur kolonial modern yang dikenal dengan perkembangan gaya art deco pada masanya

Salah satu hotel yang menerapkan arsitektur bergaya kolonial adalah *The Hermitage, a Tribute Portfolio* Hotel yang merupakan sebuah hotel butik. Hotel ini berpusat di daerah Jakarta dengan memanfaatkan salah satu bangunan tua yang sudah didirikan dari tahun 1923 dan sekarang dirubah menjadi hotel bergaya arsitektur kolonial dengan kesan *luxury* dan mewah pada interior hotel. Layout eksisting yang menjadi bahan kaji tugas akhir berada di daerah tugu simpang lima disamping gedung pensil Bandung, Jawa Barat. Gedung pensil sendiri merupakan salah satu cagar budaya daerah kota Bandung yang masih dipertahankan hingga sekarang sehingga salah satu alasan gaya pada hotel ini mengacu pada berdirinya gedung pensil pada tahun 1918 dimana gaya yang berkembang pada tahun tersebut adalah gaya *Indische Empire Style*. Langgam *Empire Style* diperkenalkan sebagian besar berkat Herman Willem Daendels, gubernur jenderal Hindia Timur dari tahun 1808 hingga 1811. Menurut Handinoto Gaya ini ada karena kedatangan Daendels dengan keangkuhannya, memperkenalkan arsitektur eropa yang sedang berkembang di Perancis dengan mengikuti iklim, teknologi, bahan bangunan, dan teknik bangunan Hindia Belanda hingga gaya tersebut terus diadopsi oleh penerusnya

Sesuai dengan sejarah yang sudah dilewati oleh kota Bandung sebagai kota yang memilki keunikan akan arsitektur bergaya kolonial dan sejarah gedung pensil sehingga hotel ini menghadirkan nilai sejarah dengan menerapkan gaya *Indische Empire Style* pada gaya hotel dan penerapan konsep *Legacy Dutch Colonial* dimana konsep ini akan membawa suasana jaman dahulu dengan sentuhan *luxury* dan mewah terutama pada area lobby. Lobby merupakan area yang terletak didepan dan dekat dengan pintu masuk dan menjadi sebuah area yang penting sebagai image sebuah hotel. Dimana area lobby menjadi hal pertama yang dilalui oleh pengunjung sebelum menikmati fasilitas lainnya dari hotel tersebut. Sehingga desain interior pada area lobby menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan.

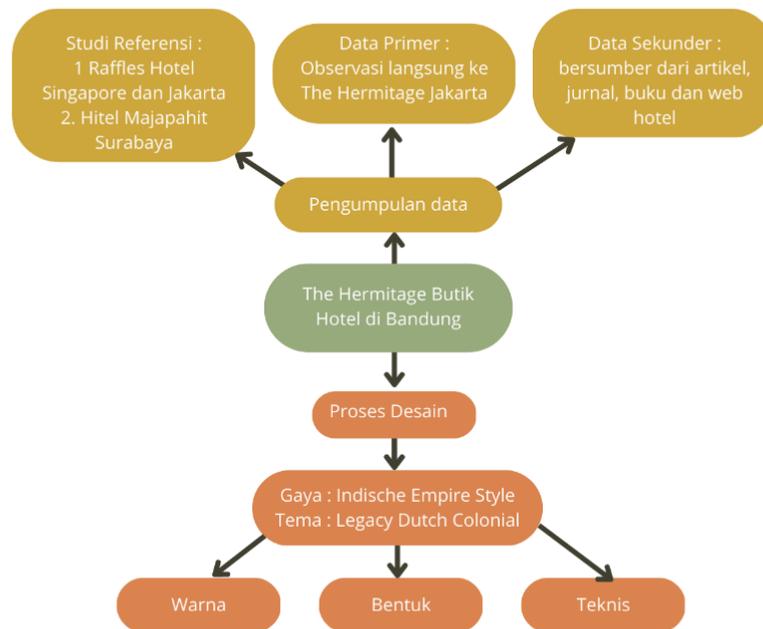
Dengan demikian, dalam perancangan desain interior *The Hermitage* di kota Bandung ini bertujuan untuk menerapkan konsep *Legacy Dutch Colonial* dan juga memperkenalkan gaya arsitektur kolonial yang diterapkan pada gedung pensil sebagai pembeda antara *The Hermitage* Jakarta dengan Bandung.

2. METODOLOGI

Dari pengertian yang dijelaskan oleh I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji cara-cara melakukan penelitian berdasarkan fakta atau gejala ilmiah. Dalam melakukan Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif. Dimana pada Untuk menggali, menemukan, dan mendeskripsikan objek yang diteliti, digunakan

IMPLEMENTASI INDISCHE EMPIRE STYLE PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE HERMITAGE BUTIK HOTEL DI KOTA BANDUNG

metodologi penelitian kualitatif. Ciri-ciri pengaruh sosial juga dapat digambarkan atau direkam dengan menggunakannya.



Gambar 2. 1 Bagan Metodologi
Sumber : Pengolahan Data Pribadi

Dalam sebuah penelitian objek penelitian merupakan sebuah hal yang penting dikarenakan objek pada penelitian merupakan sumber untuk mencari data yang dibutuhkan, dengan mengambil data dan informasi terkait fasilitas pada kamar tidur hotel, restoran, ruang rapat, resepsionis dan keperluan fasilitas aktivitas lainnya. Awal melakukan metode ini dengan pengumpulan data terlebih dahulu mencari data sekunder melalui sumber internet, jurnal terkait penelitian yang sama, artikel dan website hotel. Dan melakukan survey langsung ke The Hermitage Hotel yang berada di Jakarta. Dan menghasilkan proses desain berupa konsep tematis yang menggambarkan gaya dan tema yang sudah ditentukan serta visual dari hasil desain yang sudah dibuat.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dari pengertian yang dijelaskan oleh Rosita (2016:17) lobby merupakan area yang terletak didepan dan dekat dengan pintu masuk dan menjadi sebuah area yang penting sebagai image sebuah hotel. Dimana area lobby menjadi hal pertama yang dilalui oleh pengunjung sebelum menikmati fasilitas lainnya dari hotel tersebut, berikut merupakan paparan konsep studi visual maupun bentuk dari gaya *Indische Empire Style* yang akan diterapkan pada beberapa elemen interior lobby.

3.1 Konsep Studi Visual

Dalam menentukan pendekatan konsep visual yang akan digunakan pada Lobby The Hermitage Hotel di Bandung di landasi oleh studi yang telah dipelajari tentang perkembangan transisi gaya arsitektur dan interior dari awal zaman penjajahan hingga arsitektur modern yang berkembang di kota Bandung. Untuk mendukung konsep visual kolonial Belanda dibutuhkan pendekatan ciri khas dari gaya *Indische Empire Style*.

Tema : *Legacy Dutch Colonial*

Menyesuaikan dengan konsep desain *Legacy Dutch Colonial*, dibutuhkan studi tentang pendekatan dari tema tersebut. Kota Bandung erat dengan ciri khas dari gaya arsitektur kolonial yang ada di kota ini. *Legacy Dutch Colonial* merupakan warisan dari zaman kolonial Belanda, ada banyak peninggalan dari zaman kolonial salah satunya adalah arsitektur dengan berbagai gaya khususnya di kota Bandung yang memiliki bangunan kolonial berbagai gaya dari zaman awal penjajahan hingga zaman arsitektur modern muncul. Gaya arsitektur yang berkembang pada zaman penjajahan adalah *Indische Empire Style* gaya ini juga disebut sebagai gaya *The Dutch Colonial Style*.

Gaya : Indische Empire Style

Gaya ini disesuaikan dengan eksisting dari layout yang berada di daerah tugu simpang lima disamping gedung pensil Bandung, Jawa Barat. Konsep gaya yang diambil dengan mengikuti perkembangan arsitektur kolonial Belanda dan dibangunnya gedung pensil pada tahun 1918 dengan menggunakan gaya *Indische Empire Style* yang mempunyai ragam bentuk dan ciri khas bergaya seperti klasik dengan sentuhan luxury dan mewah.

3.2 Konsep Bentuk

Handinoto Dalam (Sukarno & Suryasari, n.d.) Pada abad ke-18 dan ke-19, muncul gaya yang dikenal dengan nama "*Indische Empire Style*" sebagai hasil dari budaya yang dikenal dengan nama "*Indische Culture*", yang berkembang di Hindia Belanda hingga akhir abad ke-19. Gaya ini terjadi sebelum "westernisasi" kota-kota di Indonesia pada awal abad ke-20. *Indische Culture* ini ada karena golongan orang Eropa yang disebut sebagai masyarakat Eurasia. Gaya ini dipopulerkan oleh Daendels dan merupakan hasil perpaduan gaya *Empire Style* yang sedang berkembang di Perancis dengan iklim, teknologi, bahan bangunan, dan teknik bangunan Hindia Belanda.

Menurut (Anwar et al., 2022) Selama abad XVIII hingga XX, kolonialisme Belanda tidak hanya melahirkan kekerasan tetapi juga memicu berkembangnya kebudayaan yang khas, budaya Indis dan pandangan hidup. Pendekatan bentuk pada desain interior lobby hotel yaitu bentuk yang terinspirasi dari representasi salah satu gaya kolonial yang akan diterapkan, yaitu beberapa ragam bentuk floral, streamline dan geometris yang berulang. Pendekatan bentuk akan diterapkan pada elemen elemen interior, seperti aksesoris ceiling, ornament dinding, kolom, pintu jendela, dan pada furnitur nya. Adapun karakteristik yang ada pada *The Empire Style* adalah :

- Bentuk layout simetris memanjang ke belakang. Memiliki beranda depan dan belakang yang luas, yang di ujungnya terdapat barisan kolom bergaya Yunani, dengan orientasi bangunan hadap Utara-Selatan
- Material lantai menggunakan lantai bermotif yang disusun
- Pada dinding terdapat ornament ornament bermotif garis, bunga, geometris atau menggunakan wallpaper dan lukisan seperti mural.
- Plafon dengan detail ornament floral atau geometris yang terbuat dari plasteran
- Pada pintu terdapat dua buah daun dan sepasang jendela yang menerapkan elemen dekoratif
- Pada jendela terdapat bingkai kayu berplanet dengan daun penutup jendela dan dikombinasikan dengan kaca. Penggunaan kaca ada yang menggunakan kaca warna wani seperti kaca patri

3.3 Elemen Pembentuk Ruang

Penerapan karakteristik *the empire style* di lobby terlihat pada elemen pembentuk ruang seperti dinding, lantai, kolom dan penggunaan furnitur yang mengikuti gaya pada masanya. Dengan menggunakan mayoritas warna putih pada area interior serta eksteriornya memberikan kesan monumental, yang merupakan ciri bangunan yang dibangun pada masa *Indische Empire Style*.

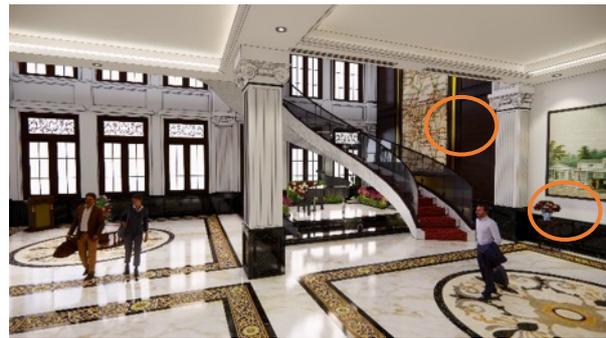
IMPLEMENTASI INDISCHE EMPIRE STYLE PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE HERMITAGE BUTIK HOTEL DI KOTA BANDUNG

1. Dinding

Pada bagian dinding menerapkan bentuk *moulding* dengan pembaruan pada material yang digunakan yaitu marble hitam menambahkan kesan *luxury* dan mewah pada lobby dimana hotel ini merupakan sebuah hotel *boutique* yang terdapat konsep *luxurious* pada hotel. Penempatan dekorasi dinding dengan menggunakan lukisan wanita serta lukisan pada zaman kolonial sebagai penggambaran atau pengenalan lukisan dari seniman Indonesia yang terkenal dan penggambaran suasana pada zaman kolonial Belanda, disertai dengan cermin berukiran kayu.



Gambar 3. 2 Moulding Pada Dinding
Sumber : Calloway (1991, p.117 & 214)



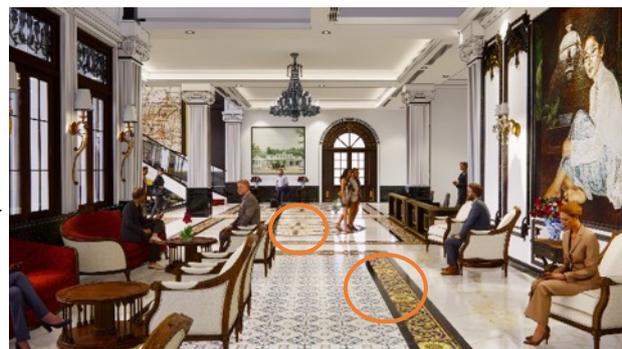
Gambar 3. 1 Implementasi Moulding di Interior Lobby
Sumber : Data Pribadi

2. Lantai

Penggunaan material pada area lobby menggunakan marble slab putih dengan perpaduan marble motif custom memberikan kesan menarik dengan tampilan *luxury* pada hotel. Untuk *lounge area* sendiri menggunakan lantai bermotif geometris yang merupakan bagian dari pengaruh gaya *indische empire style*.



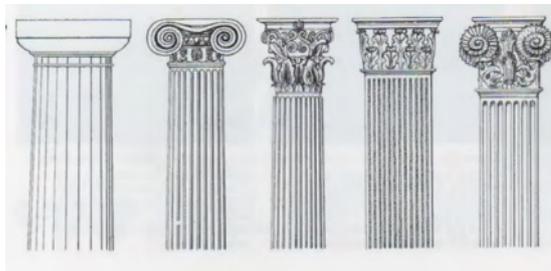
Gambar 3. 4 Pola Lantai
Sumber : Calloway (1991, p.218 & 252)



Gambar 3. 3 Implementasi Pola Lantai di Interior Lobby
Sumber : Data Pribadi

3. Kolom

Selanjutnya, pada bagian kolom terdapat ragam hias yang berupa ukiran, detail ornament ionia yang di terapkan pada kolom. Dengan menggunakan material semen yang diukir *finishing wallpaint* berwarna putih.



Gambar 3. 6 Jenis Ornament pada Kolom
Sumber : Calloway (1991, p.175)



Gambar 3. 5 Implementasi Detail Ornament Kolom di Interior Lobby
Sumber : Data Pribadi

4. Pintu dan Jendela

Pintu dan Jendela merupakan elemen penting pada fasad, ukuran pintu dan jendela yang besar serta penyesuaian bentuk yang mengikuti gaya kolonial. Penggunaan ventilasi kaca patri pada jendela berfungsi agar mendapatkan pencahayaan alami kedalam ruangan, ventilasi sendiri merupakan salah satu pengaruh gaya kolonial yang menyesuaikan iklim setempat.



Gambar 3. 7 Bentuk Pintu dan Jendela
Sumber : Calloway (1991, p.179)



Gambar 3. 8 Implementasi Pintu dan Jendela di Interior Lobby

5. Furniture

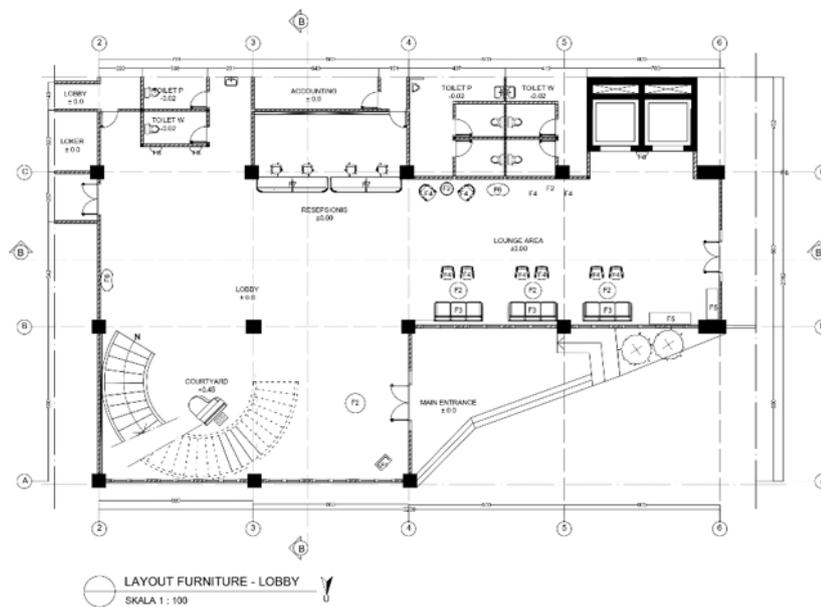
Penggunaan furniture pada area lobby menggunakan furniture dengan ciri khas gaya empire, menurut (Gunawan & Amelia, 2018) furniture bergaya *Indische Empire Style* terdapat ikatan kuning dengan motif ukiran rangkaian bunga dan lainnya, penggunaan warna merah, emas dan coklat agak kehitaman pada furniturnya.

IMPLEMENTASI INDISCHE EMPIRE STYLE PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE HERMITAGE BUTIK HOTEL DI KOTA BANDUNG



Gambar 3. 9 Implementasi Furniture di Interior Lobby
Sumber : Data Pribadi

Lingkup perencanaan



Gambar 3. 10 Layout Lobby
Sumber : Data Pribadi



Gambar 3. 11 Visual Desain Resepsionis dan Courtyard
Sumber : Data Pribadi

Pada area lobby terdapat 1 pintu masuk utama dan dua pintu masuk melalui area restaurant dan lorong parkir. Area lobby terdiri dari 3 area yang terdiri dari area resepsionis, lounge area untuk

menunggu, dan courtyard dibawah tangga sebagai area hiburan. Penggunaan warna pada area ini mengacu kepada warna warna dasar dari ikon bangunan heritage seperti putih, coklat abu-abu. Dan penggunaan warna merah sebagai ikon dari The Hermitage, gaya *Indische Empire Style* dapat dilihat dari beberapa karaktersitk bentuk gaya tersebut.



Gambar 3. 12 Visual Desain Resepsionis dan Courtyard
Sumber : Data Pribadi



Gambar 3. 13 Visual Desain Lounge Area
Sumber : Data Pribadi

Pembaharuan pada material yang diterapkan pada setiap elemen seperti marble pada dinding dan lantai menampilkan kesan luxury dan megah dengan tidak melupakan kesan nostalgia yang ingin ditampilkan pada interior lobby. Seperti penggunaan kaca patri pada jendela dan pintu, ukiran kayu yang di terapkan pada dinding, penggunaan dekorasi jadul, lampu bergaya klasik, lukisan, dan pajangan foto dari bandung tempo dulu. Serta langgam dan bentuk setiap elemen yang dihadirkan pada interior lobby.

4. KESIMPULAN

IMPLEMENTASI INDISCHE EMPIRE STYLE PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE HERMITAGE BUTIK HOTEL DI KOTA BANDUNG

Pengalaman unik yang ditawarkan oleh The Hermitage dapat terlihat dari konsep gaya dan tema arsitektur serta desain interior yang mengusung tema *Legacy Dutch Colonial* dilatar belakangi oleh gaya yang diterapkan pada salah satu bangunan peninggalan kolonial Belanda yang menjadi layout eksisting dari The Hermitage di Bandung yaitu gedung pensil. Penerapan konsep *Legacy Dutch Colonial* pada perancangan lobby ini diterapkan melalui langgam, bentuk elemen, furniture yang sesuai jaman kolonial empire style, elemen dekorasi dan pembaruan material serta teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen program studi desain interior ITENAS yang sudah membantu dalam membimbing penulis. Kepada pihak The Hermitage, a Tribute Portofolio Hotel, Jakarta yang sudah memperbolehkan penulis mensurvey secara langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, I., Dwiyanto, S., & Purnomo, S. S. (2022). Penerapan Gaya Indis pada Perancangan Interior Lounge & Bar The Hermitage, A Tribute Portfolio Hotel, Jakarta. *VISUAL*, 17(1).
<https://doi.org/10.24912/jurnal.v17i1.17396>
- Calloway, S., & Cromley, E. C. (Eds.). (1996). *The elements of style: An [sic] practical encyclopedia of interior architectural details, from 1485 to the present* (Rev. ed). Simon and Schuster.
- DAENDELS_DAN_PERKEMBANGAN_ARSITEKTUR_DI_HINDIA_BEL.pdf*. (n.d.).
- Gunawan, I. V., & Amelia, C. (2018). KAJIAN FURNITURE PADA RUMAH HUNIAN KOLONIAL BELANDA. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 3(2), 38.
<https://doi.org/10.25124/idealog.v3i2.1489>
- Sukarno, P. G., & Suryasari, N. (n.d.). *KARAKTER VISUAL FASADE BANGUNAN KOLONIAL BELANDA RUMAH DINAS BAKORWIL KOTA MADIUN*. 13(2).